

# Hizib Ma'tsur

## AL-MA'TSURAT

Dengan Tarjamah Lafzhiyah

### **KUMPULAN DOA-DOA PAGI DAN PETANG**

IMAM HASAN AL-BANNA



شبكة القرآن الكريم

PAQUSATTA

Presented Quran in English Texts

## **Al-Ma'tsurat**

Kumpulan Doa-Doa Pagi dan Petang

Imam Hasan al-Banna

Penerjemah: K.H. Hamim Thohari, B.IRK (Hons)

Cetakan I, Januari. 2023

(Untuk Kalangan Sendiri)

Desain Cover

HT. SUPRIADI

Tata Letak

HT. SUPRIADI

Penerbit:

PAQUSATTA PUBLISHING

## Daftar Isi:

1. Muqadimah .....	02
2. Keutamaan Dzikir .....	03
3. Status Hadits-Hadits al-Ma'tsurat .....	04
4. Petunjuk Pengamalan al-Ma'tsurat .....	05
5. Wazhifah Sughro .....	07
6. Wazhifah Kubro .....	19
7. Doa-Doa Nabi Untuk Pagi dan Petang .....	31
8. Doa Robithoh .....	48
9. Wirid Muhasabah .....	54
10. Sepuluh Wasiyat .....	56

## Muqadimah

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah. *Subhaanallaah*, segala kesempurnaan hanya milik Allah. *Allaahu Akbar*, segala sesuatu kerdil di hadapan Allah. *Laa ilaaha illa-Laah*, tiada sesembahan kecuali Allah. Limpahkan berkah dan sejahtera dari-Mu ya Rahman, kepada kekasih kami, Nabi-Mu yang Agung, Muhammad, saw. serta kepada ahli keluarganya, sahabat dan pengikutnya hingga hari Kiamat. Wa ba'du:

Inilah sedikit usaha dan amal sederhana kami. Sebuah buku kecil, "Terjemah Lafzhiah al-Ma'tsurat, dzikir dan doa untuk pagi dan petang yang dihimpun oleh Syaikh Hasan al-Banna (rahima-hullaah) dengan terjemahan hadits-hadits yang menerangkan keutamaannya. Dan ini bukan baru dan pertama, sebab Ma'tsurat telah banyak diterjemahkan dan diterbitkan dalam berbagai bentuk. Jika ini dianggap beda, adalah karena format terjemahan dan penjelasan tentang keutamaannya yang diletakkan sedemikian rupa agar pengamalnya mudah mengetahui dan mengerti makna dan keutamaan doa yang dibacanya.

Buku ini sebenarnya telah kami selesaikan sejak empat belas tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 25 Ramadan tahun 1429 H. di Kab. Purbalingga, Jawa Tengah dengan bantuan santri kami ketika itu, Luthfi Anshori, sebagai penulis *khath*-nya. (Sekarang beliau telah menjadi seorang Kyai muda, hafizh al-Qur'an dan memimpin LTQ [Lembaga Tahfizh al-Qur'an] HARUM Purbalingga). Sayang tulisan *khath* beliau yang sangat bagus hilang dari file komputer saya. Untung saya masih punya salinan kertas naskah aslinya. Namun karena sudah lama, ketika discan sudah tidak jelas. Maka terpaksa kami tulls ulang dengan font Microsoft Uighur. Mudah-mudahan dengan diterbitkannya buku ini, beliau pun masih mendapatkan aliran pahalanya.

Terakhir, saya juga berterimakasih kepada Mas Aris Hadiyanto dan Pak Tata Sutarya yang banyak membantu kami dalam penerbitan buku ini dan buku-buku kami lainnya. Mudah-mudahan bermanfaat bagi para pengguna dan pengamalnya. *Wallaahu musta'aan wa 'alaihit tукian, wal-hamdulillaahi Rabbil 'Aaalamiin.*

Sangatta, 23 Sya'ban, 1443 H.  
26 Maret, 2022 M.

**K.H. Hamim Thohari, B.IRK (Hons)**

## Keutamaan Dzikir

Seorang sahabat berkata kepada Nabi, saw.: "Ya Rasulallah, banyak syariat Islam yang harus kukerjakan, maka beritahukanlah kepadaku satu (amalan) yang dapat senantiasanya kujaga!" Rasulallah, saw. bersabda: "*Basahilah bibirmu dengan selalu berdzikir kepada Allah!*" [H.r. Tirmidzi dari Abdullah bin Busr]

Rasulallah, saw. bersabda: "*Mahukah kuberitahukan kepadamu suatu amalan yang paling baik bagimu, paling mudah berkembang [pahala]-nya di sisi Tuhan, paling banyak mengangkat derajatmu dan lebih baik bagimu daripada kamu bertemu musuh lalu kamu penggal batang lehernya?*" Para sahabat berkata, "Mahu ya Rasulallah." Nabi bersabda, "*Senantiasalah berdzikrullah [mengingat Allah].*" (H.R. Ibnu Majah dan menurut al-Hakim dalam kitab Mustadraknya, hadits ini adalah shahih)

*Dzikrullah* (mengingat Allah) itu tidak hanya terbatas pada bacaan tasbeih, tahmid, takbir dan tahlil saja, melainkan bisa berupa amal kebaikan yang dikerjakan semata-mata karena Allah. Orang yang banyak *dzikrullah* dalam setiap waktu dan keadaan disebut oleh Rasulallah, s.a.w. sebagai '*mufarridun*'. Kata beliau, itulah orang yang '*sabaq*' (menang dan mendahului orang lain dari segi pahala). Demikian menurut hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah.

## Al-Ma'tsurat

Syaikh Imam Abu Amru bin Shalah - *rahimahullah* - ditanya tentang ukuran seseorang itu bisa disebut "banyak berdzikir kepada Allah" seperti yang dimaksud dalam firman Allah, surat al-Ahzab ayat 35. Beliau menjawab: "Jika dia disiplin mengamalkan dzikir-dzikir *ma'tsurat*." Yakni semua bacaan doa dan wirid yang diajarkan oleh Rasulallah, saw. dalam segala waktu dan keadaan. Orang yang selalu *dzikrullah* di setiap waktu dan di segala keadaan itu layak disebut sebagai "orang yang banyak mengingat Allah." (Kitab al-Adzkar oleh Imam Nawawi, hal. 10)

Maka doa-doa *ma'tsurat* itu bukan hanya terbatas kepada apa yang dihimpun oleh Syaikh Hasan al-Banna dalam al-Ma'tsuratnya, sebab sebelumnya sudah banyak ulama' yang menghimpun doa-doa yang

diriwayatkan dari Nabi Muhammad, s.a.w. baik dalam buku kecil mau pun besar. Di antaranya: Imam Nawawi dalam Kitab *al-Adzkar*, Ibnu Taimiyah dalam *al-Kalim at-Thayyib*, Ibnu Sinniyy dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* dan masih banyak lagi yang lainnya.

Banyaknya kitab-kitab kumpulan wirid dan doa itu dapat dimaklumi, sebab di dalam Islam tidak ada waktu dan keadaan apa pun melainkan ada doa dan ucapannya. Namun, sebaik-baik doa dan bacaan adalah yang *ma'tsur*, yakni yang bersumber dari ajaran Nabi Muhammad, Saw.

### Status Hadits-Hadits al-Ma'Tsurat

Dr. Abdullah Azzam -- *rahimahullaah* - seorang pejuang dan pengamal al-Ma'tsurat, dengan bantuan seorang ahli hadits muda (ketika itu), Irsyadul Haq al-Atsariy telah *mentakhrij* (melacak kedudukan) hadits-hadits al-Ma'tsurat dan beliau menemukan bahwa wirid dan doa yang dihimpun oleh al-Banna itu didasarkan kepada 127 hadits. Sebanyak 106 hadits berstatus shahih dan hasan. Sisanya, sebanyak 21 hadits, menurut Irsyadul Haq, adalah dhaif. Namun di kemudian hari beliau menemukan beberapa hadits lain yang ternyata menjadi *syawahid* (penguat) bagi hadits-hadits yang dianggap lemah tadi. Dengan demikian hadits dhaif dalam al-Ma'tsurat itu telah meningkat statusnya menjadi hasan *li-ghairi-hi*. Maka boleh digunakan sebagai dasar lantaran dikuatkan oleh hadits lainnya.

Bagaimana pun menurut beliau, hadits dhaif yang ada di dalam al-Ma'tsurat, masih lebih sedikit dari pada yang digunakan oleh Imam Ibnu Taimiyah dalam *al-Kalim at-Thayyib*. Dalam kitab itu ada 252 hadits, namun yang tergolong dhaif, setelah di-*takhrij* oleh Syaikh Nasiruddin al-Banniy, ada 48 hadits. Namun kitab Ibnu Taimiyyah itu tetap banyak dijadikan pedoman wirid dan dzikir di kalangan kaum muslimin yang mengutamakan doa dan wirid dari ajaran Nabi Muhammad, saw.[]

## Renungan

Seringkali, ketika perut kita mulai kembung, keringat dingin mulai keluar dan kepala terasa pusing... kita langsung tahu sebabnya. Yakni karena perut kita lapar, kita butuh asupan makanan. Dan, dengan segera kita akan mencari makanan.

Namun, seringkali ketika jiwa kita terasa hampa. Resah dan gelisah mengusik jiwa; pikiran kalut dan emosi nyaris tak terkendalikan... kita tidak tahu sebabnya. Padahal dalam keadaan demikian itu, jiwa kita sebenarnya sedang lapar dan dahaga. Butuh makanan jiwa: sholat, wirid, dzikir dan amal sholeh lainnya. Sayang jawaban kita sering tidak secepat ketika tubuh kita butuh makan.

## Petunjuk Pengamalan al-Ma'tsurat

- Al-Ma'tsurat adalah wirid dan doa untuk diamalkan setiap pagi dan petang. Rentang waktu pagi adalah dari ba'da subuh hingga tengah hari. Sedangkan waktu petang dari ba'da asar hingga tengah malam.
- Doa dan wirid sunnahnya dibaca tiga kali, tapi bisa lebih, sesuai dengan petunjuk Nabi, seperti ada yang dibaca 10x hingga 100x.
- Ada perbedaan lafazh tertentu bila dibaca di pagi atau petang hari:
  1. Di pagi hari lafazh-nya:
    - 1) *Ashbah-na wa ashbah mulku... wa ilahin nusyuur.*
    - 2) *Ashbah-na 'alaa...*
    - 3) *Innii ashbah-tu...*
    - 4) *Maa ashbaha bii...*
    - 6) *Allaahumma inna hahdza iqbaalu nahaari-Ka wa idbaaru laili-Ka*
  2. Di petang hari lafazh-nya:
    - 1) *Amsai-na wa amsai mulku... wa ilahil Mashlir.*
    - 2) *Amsai-naa 'alaa...*
    - 3) *Innii amsai-tu...*
    - 4) *Maa amsa bii...*
    - 6) *Allaahumma inna hahdza idbaaru nahaari-Ka wa iqbaalu*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi  
 Maha Pengasih. Dan apa saja yang dibawa oleh  
 Rasul maka ambillah, dan apa saja yang dilarang  
 oleh-nya maka tinggalkanlah! Dan bertaqwalah  
 kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah itu  
 amat keras siksa-[Nya]" (Qs. al-Hasyr: 7)

**Keterangan:**

\*\* Di atas adalah *khath* Ustadz Luthfi Anshari yang ditulis di awal  
 buku *Hizib Ma'tsur* sebelumnya.



# الْوَضِيفَةُ الصُّغْرَى

## Wazhifah Sughro

**Wazhifah Sughro**, (Tugas Wirid kecil) yaitu bacaan:

1. Ta'awwudz
2. Al-Fatihah
3. Ayat Kursi
4. Penutup Surat al-Baqarah, hal.18
5. Kemudian langsung ke hal. 32, membaca surat al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas, 3x
6. Diteruskan dengan Doa-Doa *Ma'tsurat* (hal. 35) hingga *istighfar*: "*Astaghfirullaah, alladzii laa ilaaha illaa Huwal hayyul qayyuumu wa atuubu ilaiih*" dan diikuti "*Subhaanakallaahumma wa bi-hamdi-Ka...*" dilanjutkan sampai akhir *wadhifah*.

■ Namun jika Anda hendak mengamalkan **Wazhifah Kubro** (Tugas Wirid besar) lanjutkan bacaannya dari hal. 18 hingga akhir *wadhifah* dari buku ini.

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ

1

(lagi) Yang Maha Mengetahui | yang Maha Mendengar | kepada Allah | Aku berlindung

مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

yang terkutuk | dari (godaan) setan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2

(lagi) Yang Maha Pengasih | Yang Maha Pemurah | dengan nama Allah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Yang Maha Pemurah | Tuhan Penguasa alam semesta | milik Allah | Segala puji

الرَّحِيمِ

hanya kepada-Mu | Yang Merajai Hari Pembalasan | (lagi) Yang Maha Pengasih

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

kami memohon pertolongan | dan hanya kepada-Mu | kami menyembah

## 1 Benteng dari Kejahatan Setan

Bacan ta'awwudz amat dianjurkan untuk dibaca ketika hendak membaca al-Qur'an (Qs. 16: 98) atau ketika sedang dihindangi rasa was-was dan kecenderungan untuk berbuat dosa. (Qs. 7: 200).

## 2 Surat Ruqyah dan Bacaan Agung

Banyak sekali riwayat yang menerangkan tentang keutamaan surat al-Fatihah. Di antaranya yang diriwayatkan dari Abu Said al-Khudriy, ra. tentang pengalamannya meruqyah kepala suku Badui yang terkena gigitan binatang berbisa dengan al-Fatihah. Dan dengan izin Allah, dia sembuh. Di Madinah, Rasulullah saw. diberitahu tentang kejadian itu. Beliau bersabda: "Tahukah kamu bahwa ia (al-Fatihah) itu adalah ruqyah." Di sini Rasulullah

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

yang lurus

| sebuah jalan

| Tunjukilah  
kurni

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

kepada mereka

| orang-orang yang telah  
Engkau beri ni'mat

| (yaitu) jalannya

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

bukan (jalan) mereka yang dimurkai

وَلَا الضَّالِّينَ

dan bukan (pula jalan)  
mereka yang tersesat

آمِينَ!

Kabulkanlah, Ya Allah!

s a w. mentaqir (mengakui dan membenarkan) sahabatnya meruqyah orang sakit dengan al-Fatihah. (Riwayat ini terdapat dalam shahih Bukhari, bab *fadhaailul Qur'an* dan kitab shahih Muslim, bab *At-Thibb*)

Al-Fatihah juga disebut *al-Qur'anul 'adhim* (bacaan agung), Ummul Kitab (Induk Kitab) dan Sab'ul Matsaani (Tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang). Bahkan belum pernah diturunkan seperti ini dalam semua kitab samawi sebelumnya. Barang siapa yang memohon kepada Allah dengannya akan diberi.[]

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3

(lagi) Yang Maha  
Pengasih

Yang Maha  
Pemurah

Dengan nama Allah

الْم ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ

Tidak ada keraguan  
di dalamnya

Inilah Kitab (al-Qur'an)  
yang Agung

Hanya Allah yang  
mengetahui makna  
sebenarnya

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

(yaitu) orang-orang yang beriman

bag orang-orang  
yang bertaqwa

sebagai  
petunjuk

بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا

dan dari  
sebagian apa

dan mereka yang menegakkan sholat

dengan perkara  
ghaib

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

mereka menginfak-  
kan-(nya di jalan  
Allah)

(yang) Kami  
anugerahkan  
kepada mereka

### 3 Melindungi rumah dari gangguan setan dan keburukan

Surat al-Baqarah secara keseluruhan, jika dibaca di sebuah rumah akan menjadi sarana menghadirkan perlindungan Allah dari gangguan setan. Rasulullah, saw. bersabda: "Janganlah kamu jadikan rumah-rumahmu laksana kuburan, sesungguhnya setan itu lari dari rumah yang dibacakan surat al-Baqarah di dalamnya." (Hr. Muslim)

Akan tetapi jika tidak mampu membaca surat al-Baqarah secara keseluruhan, maka ada 10 ayat dalam surat ini yang bisa menjadi penggantinya. Di sebutkan dalam sebuah nwayat oleh Ad-Danmi, 2/448 dan Ibnu Mas'ud, menyatakan: "Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat dari surat al-Baqarah dalam sebuah rumah, maka setan tidak akan masuk

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ

kepada-mu | dengan apa | dan orang-orang yang beriman  
(berupa al-Qur'an) | yang diturunkan

وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

mereka | dan dengan hari | sebelum-mu | dan apa yang  
akhirat | (berupa kitab-kitab samawi) | diturunkan

يُوقِنُونَ ﴿٥﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن

dari | di atas (jalan) | Mereka itu | meyakini-(nya)  
petunjuk

رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٦﴾

orang-orang | (benar-benar) | dan mereka | Tuhan mereka  
yang beruntung | mereka itu | itulah

ke dalam rumah itu pada malam harinya hingga subuh. Sepuluh ayat itu adalah: 4 ayat di awal surat al-Baqarah (Alif-laam-miim dihitung menjadi satu ayat bersama ayat sesudahnya), ayat kursi dan 2 ayat sesudahnya. Selain itu adalah 3 ayat di akhir surat al-Baqarah." (Menurut at-Thabrani, para perawi hadits ini adalah shahih)[]

**Tentang keutamaan ayat Kursi,** Sahabat Ubay menceritakan pengalamannya bertemu jin yang suka mencuri buah kurma yang disimpannya di sebuah wadah. Pada suatu hari dia memergoki jin pencuri itu. Sosoknya seperti seorang pemuda yang masih belia, namun bertangan dan berbulu seperti anjing. Mengetahui bahwa sosok yang dijumpainya itu adalah makhluk yang suka mengganggu manusia, maka dia

4

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

(lag) Maha Mengatur | Yang Maha | kecuali Dia | tidak ada | Alah (tu)  
segala urusan | Hidup | sesembahan  
makhluq-Nya

لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي

m lik-Nya apa | dan tidak (pula) | kantuk | Tidaklah meng-  
yang ada di | tidur | hinggapi-Nya

السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي

tidaklah ada (siapa pun) yang | di bumi | dan apa | seluruh lang t  
yang ada

يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ

apa yang ada | Dia menge- | kecuali dengan | di sisi-Nya | (mampu, memberi  
di antara | tahu | seizin-Nya | pertolongan

أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

dan yang ada di | tangan-tangan  
belakang mereka | mereka (yakni di  
depan mereka)

4

#### Keutamaan Ayat Kursi

bertanya: "Perkara apakah yang bisa menyelamatkan kami dari gangguanmu?" Jin itu pun menjawab, "Ayat yang ada di dalam surat al-Baqarah, *Allaahu laa ilaaha illaa Huwal Hayyul Qayyum...*" Barangsiapa yang membacanya di waktu sore, maka akan diselamatkan dari gangguan kami hingga pagi hari, dan barangsiapa yang membacanya di pagi hari, akan diselamatkan dari gangguan kami hingga sore hari." Setelah dikonfirmasi kepada Rasulullah, saw. tentang kebenaran ucapan jin itu, beliau bersabda: "*Benar si makhluk kotor itu.*" (Hr. Thabrani dan Nasa'i dengan sanad yang cukup baik / jayyid)

Ayat kursi adalah ayat al-Qur'an yang paling utama, karena tema tauhid yang dibicarakannya tidak terdapat pada ayat-ayat mana pun. Sebab,

وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ

dan ilmu-Nya

| dengan  
sedikit pun

| dan mereka tidak  
mengerti

إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ

seluruh langit

| Kursi (Kekuasaann)-Nya  
meliputi

| kecual dengan apa  
yang Dia kehendaki

وَالْأَرْضَ وَلَا يَؤُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ

dan Dia

| menjaga keduanya

| dan tidaklah  
memberatkan-Nya

| dan bumi

الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ۚ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ

di dalam agama

| Tidak ada paksaan

| (lagi) Yang Maha  
Agung

| Yang Maha  
Tinggi

قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ

dan (pada)  
kesesatan

| petunjuk

| sungguh telah nyata

sesuatu itu menjadi mulia tergantung apa yang dibawanya. Sebagaimana ayat Kursi adalah mulia karena mengandung pokok ajaran iman yaitu menerangkan tentang kesempumaan Allah dan menafikan adanya sifat-sifat kekurangan-Nya. Demikian menurut ash-Showy dalam Tafsir Hasyitaush-Showy, tentang ayat Kursi.

Ash-Showy juga menambahkan beberapa riwayat tentang keutamaan ayat Kursi. Di antaranya; 1) Barangsiapa yang membacanya ketika keluar rumah, maka ia akan berada dalam lindungan Allah hingga pulang lagi ke rumahnya; 2) Barangsiapa yang membacanya setiap usal sholat, maka tidak ada yang menghalanginya untuk masuk surga selain kematian; 3) Tidaklah dibaca di dalam sebuah rumah, melainkan setan akan meninggalkannya selama tiga puluh hari dan tukang sihir laki-laki dan perempuan tidak akan memasukinya selama empat puluh malam; 4) Rasulullah, saw. berpesan kepada sayyidi-na

**5** فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنِ

dan benman | terhadap *thaghut* | maka barang siapa  
(sega a yang menampal | yang ngkar  
balas)

بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ

yang kuat | kepada tali | maka sungguh dia telah | kepada  
berpegang teguh | Allah

لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

(lagi) Maha | Maha | dan Allah | tidak ada putus-nya  
Mengetahui | Mendengar | (itu)

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ

dan | Dia mengeluarkan | Penolong orang-orang | Allah  
mereka | yang beriman | (itu)

الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا

dan orang-orang yang kafir | kepada cahaya | beberapa kegelapan

Ali, ra.: "Ya Ali, ajarkanlah ayat ini kepada anakmu, istrimu dan tetanggamu, karena tidak ada ayat yang diturunkan lebih agung dari ayat ini;" 5) "Barangsiapa yang membacanya ketika berbaring di tempat tidurnya, Allah akan memberi keamanan kepada dirinya, tetangga-tetangganya dan rumah-rumah sekitarnya; dan 6) Penghulu segala firman Allah adalah al-Qur'an, Penghulu al-Qur'an adalah surat al-Baqarah dan Penghulu al-Baqarah adalah ayat Kursi."

**5** Keutamaan dua ayat setelah ayat Kursi telah disebut sebelumnya, bahwa keduanya termasuk 10 ayat yang bisa menjadi pengganti bacaan surat al-Baqarah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Thabrani.



أُولِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ

para penolong mereka | adalah *thaghut* segala yang melampaui batas | para penolong mereka

مِّنَ الثُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ

mereka itulah | kepada beberapa kegelapan | dari cahaya

أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

6 kekal selamanya | di dalamnya mereka | para penghuni nerka

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ

dan apa saja yang ada di bumi | apa saja yang ada di seluruh langit | milik Allah

وَإِنْ تُبَدُّوْا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوْهُ

atau kamu menyembunyikannya | apa yang ada di dalam dirimu | dan jika kalian menampakkan

## 6 Dijamin Mendapatkan Perlindungan dari Allah

Membaca *khawatimul-Baqarah*, ayat-ayat penutup surat al-Baqarah, yaitu "Lillaahi maa fis samaawaati..." hingga "fan-shur-na 'alal qaumil kaafiriin" Qs. 2: 284-286), keutamaannya telah disebutkan oleh Imam at-Thabrani tentang keutamaan 10 ayat pengganti bacaan surat al-Baqarah, yaitu dijamin mendapatkan perlindungan dari Allah. Karena jika dibaca dalam sebuah rumah pada petang harinya maka setan tidak akan memasukinya hingga pagi hari. [al-Haitami dalam al-Majma'; 1/118. dan disandarkan sanadnya kepada at-Thabrani dengan status para perawinya shahih]

يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ

maka Dia akan | Allah (tetap) akan memperhitungkan-nya  
mengampuni

لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ

dan Allah | orang yang | dan Dia akan | Dia kehen- | bagi orang  
(itu) | Dia kehendaki | menyiksa | dak | (yang)

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ آمَنَ الرَّسُولُ

Rasulullah | telah | Maha | atas segala sesuatu  
(Muhammad) | beriman | berkuasa

بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ

dan (uga) orang-orang | dan Tuhan-nya | kepda- | dengan apa yang  
yang beriman | nya | diturunkan

كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ

dan kitab- | dan (kepada) para | kepada | beriman | masing-  
kitab-Nya | malaikat-Nya | Allah | masing

Selain itu, dalam shahih Bukhari 9/50 dan Muslim, hadits ke-808, dijelaskan khusus tentang keutamaan membaca dua ayat terakhir surat al-Baqarah. Yaitu sabda Rasulullah, saw. (yang artinya): "Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah, maka cukuplah dua ayat itu baginya." (Maksud 'cukup baginya' adalah cukup untuk mendatangkan perlindungan Allah dari gangguan setan)

Dalam riwayat yang lain Rasulullah saw. bersabda (yang artinya): "Allah telah menurunkan dua ayat kepadaku, termasuk kekayaan surga. Dengan keduanya surat al-Baqarah ditutup. Barangsiapa yang membacanya dua kali setelah isya'

وَرُسُلِهِ لَا تَفْرُقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ

dari Rasul-Rasul-Nya | di antara seorang | Kami tidak mem- | dan Rasul-  
pun | beda-bedakan | Rasul-Nya

وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

wahai | (kami mohon) | dan kami | kami dengar | dan mereka  
Tuhan kami! | ampunan-Mu, | (pun) taat | berkata

وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۖ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا

satu jiwa | Tidaklah Allah membeban | (adalah) tempat | dan kepada-Mu  
manusia | kembali

إِلَّا وَسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا

apa | dan terhadap-nya | apa yang ia usahakan | untuknya | kecual (sesua)  
(yang) | (dosa) | (pahala) | kemampuannya

اَكْتَسَبَتْ ۖ رَبَّنَا لَا تَوَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا

jika kami lupa | janganlah Engkau | wahai Tuhan | ia perbuat  
menyiksa kami | kami!

niscaya memadai untuknya dari qiyamullail, yakni ayat: *aamanar rasul...* hingga ayat terakhir.” Menurut ash-Shawiy, kenapa dua ayat ini dijadikan penutup surat al-Baqarah, adalah karena surat ini menerangkan semua rukun Iman dan beberapa ajaran Islam yang penting lainnya. Seperti tentang masalah talak, Ila’, haidh, jihad, kisah-kisah nabi dan lain-lainnya. Maka tepat sekali ayat ini menyebut Rasul dan orang-orang beriman siap menerima dan mengimani apa pun yang datang dari Allah.

Juga diriwayatkan, bahwa ketika Jibril bersama Rasulullah, saw. tiba-tiba dari atas langit terdengar bunyi gemeriak, (seperti ada pintu besar yang sedang dibuka). Beliau pun mendongak ke atas dan Jibril

أَوْ أخطأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ

Dan janganlah Engkau | wahai Tuhan | atau (jika) kami  
memikulkan | Kami! | tersalah

عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ

kepada orang-orang | seperti yang telah | suatu | kepada kami  
Engkau pikulkannya | beban

مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ

(dengan) apa yang | dan janganlah Engkau | wahai Tuhan | sebe um kami  
tiada kesanggupan | bebani kami | Kami!

لَنَا بِهِ صَلَاحٌ وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا

dan rahmat, bertaah | Ampun lah | maafkanlah | untuk kami  
kasih-Mu) kepada kami | (dosa) kami | (kesalahan) kami | terhadapnya

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

terhadap kaum | maka tolonglah | Engkau ah Kekas h  
kami | dan Penolong kami

الْكَافِرِينَ

yang ingkar dan  
kafir (kepada-Mu)

a.s. pun berkata: "Itu adalah bunyi pintu langit yang belum pernah dibuka sebelumnya, dan sekarang ini sedang dibuka."

Tidak lama kemudian, ada sesosok malaikat turun dan Malaikat Jibril. a.s. pun memperkenalkannya: "Malaikat ini belum pernah turun (ke bumi) kecuali baru hari ini." Kata Jibril. Dia pun memberi salam dan berkata: "Bergembiralah, sebab ada dua cahaya yang belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelum-mu, dan hari ini diberikan kepadamu; yaitu *faatihatul kitaab wa khawaatimu* [pembuka al-Kitab, yakni surat al-Fatihah dan penutup surat al-Baqarah], tidaklah satu hurufnya pun dibaca, melainkan kamu pasti akan diberi (kebaikan)." [H.r. Muslim]

# الْوِظِيفَةُ الْكُبْرَى

## Wazhifah Kubro

*Wazhifah Kubro* adalah bacaan wirid ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa *Ma'tsurat* seperti yang dibaca dalam *Wadziwah Sughro* dengan tambahan membaca beberapa ayat setelah *Penutup Surat al-Baqarah*:

1. Awal surat Ali Imran (1-2)
2. Ayat 111-112 surat Thoha
3. Ayat 129 surat at-Taubah
4. Ayat 110 surat al-Isra'
5. Ayat 115-118 surat al-Mu'minin
6. Ayat 17-26 surat Rum
7. Ayat 1-3 surat Ghofir
8. Ayat 22-24 surat al-Hasyr
9. Surat az-Zalzalah
10. Surat al-Kafirun
11. Surat an-Nashr
12. Surat al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas, 3x
13. Diteruskan dengan *Doa-Doa Ma'tsurat* (hal.35) hingga akhir *Wazhifah*: "*Subhaana Rabbika Rabbil-Izzati 'amma yashifuun...*" atau diteruskan hingga doa *Rabithoh*.

**A**

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ آل عمران 21 ﴾

﴿ طه: 112 ﴾



الم اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

(lagi) Maha Mengatur  
segala urusan makhluk

Maha Hidup

Allah itu tidak ada tuhan selain-Nya

Ajif-Laaam-  
Mimm

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ

orang  
(yang)

dan sungguh rugi

(lagi) Yang Ber-  
din sendiri

semua wajah tertunduk (di hadapan) Tuhan  
yang Maha Hidup

حَمَلَ ظُلْمًا وَمَنْ يَعْمَلِ مِنَ الصَّالِحَاتِ

berupa amalan-amalan baik

dan barangsiapa yang  
mengerjakan

melakukan kezhaliman



وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

dan tidak puia, akan  
pengurangan haknya

maka dia tidak akan khawatir akan  
perlakuan zhalim (lemahapnya)

sedangkan dia beriman

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ

**B**

kepada-Nya aku berserah diri

tidak tuhan selain Dia

cukuplah Allah bagiku

﴿ التوبة: 129 ﴾

x 7



وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

yang Agung

dan Dia Tuhan (Pemilik) Arasy

**A**

## Asma Allah al-A'zham (Nama-Nama Allah Yang Agung)

"Di dalam tiga surat al-Qur'an, yakni: Al-Baqarah, Ali Imran dan Thoha terdapat Nama-Nama Allah yang Agung. Bila berdoa dengannya Allah akan mengabulkannya." [Sunan Ibnu Majah] Di antara *asmaa-ullaahi al-A'zham* adalah lafadh "*al-Hayyul Qayyum*" yang ada di ayat Kursi (ayat 255 surat al-Baqarah), ayat 1-2 surat Ali Imran dan ayat 111 surat Thoha.

**B**

## Diberi Kecukupan

Dari Abu Darda' - *radhiyallaahu 'anhu* - bahwa barang siapa yang membaca "*hasbiyallaah....*" (ayat 129 Surat at-Taubah) di pagi dan sore hari sebanyak tujuh kali, maka Allah akan memberinya kecukupan terhadap apa yang dirisaukannya." (Sunan Abi Daud hadis no: 5081)

**C** 111-110:الإسراء •

قُلْ اذْعُوا اللَّهَ أَوْ اذْعُوا الرَّحْمَنَ

atau panggilah Ar-Rahman | Panggilah Allah | Katakan

أَيَّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرْ

dan janganlah kamu | maka Dia mempunyai Nama-Nama Terbaik | apa saja nama | yang kamu panggil | mengeraskan suara

بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافَتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ

di antara itu | carilah | dan jangan pula merendah- | dalam doamu |kannya

سَبِيلًا ۖ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا

seorang | Yang tidak mengambil | segala puji milik | dan katakan | jalannya | anak | Allah

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

dan tidak ada (pula) | dalam kerajaan | sekutu | dan tidak ada | bagi-Nya | bagi-Nya

وَلِيِّ مِّنَ الدُّلَىٰ وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا ۖ

Dan agungkanlah Dia dengan | dari kehinaan | penolong | (Karena Dia bukan Tuhan yang hina)

**C** Berdoa dengan Menyebut Nama Allah yang mana saja boleh

Dinukil dalam Tafsir al-Baghowi, Ibnu Abbas mencitakan bahwa pada suatu malam Rasulullah, saw. pernah sujud di Mekah dan dalam sujudnya beliau menangis sambil berkata, "ya Allah, ya Rahman!" Maka Abu Jahal berkata, "Muhammad melarang kita menyembah banyak tuhan, sedangkan dia juga berdoa kepada dua tuhan." Maka turunlah surat di atas (al-Isra': 110) Maksudnya, bahwa itu adalah dua nama untuk Satu Tuhan.

Selanjutnya, ayat 111 meluruskan pemahaman yang salah tentang Allah yang dianggap punya anak. Seperti orang Yahudi percaya malaikat adalah anak-anak Allah, orang Nasrani percaya Isa sebagai anak Allah dan kaum musyrik percaya adanya tuhan-tuhan lain sebagai sekutu-sekutu Allah. Maka membaca ayat di atas mengukuhkan ketauhidan kita.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا  
dan sesungguhnya kami kepada kami | dengan main-main | bahwasanya Kami men- | maka apakah kamu  
optakan kamu | mengira

لَا تُرْجَفُونَ ﴿۱۵﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ﴿۱۶﴾  
Yang Sebenar- | Raja | maka sungguh Maha | tidak akan dikembalikan  
Benarnya | Tinggi Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿۱۷﴾ وَمَنْ  
dan barang- | yang mulia | Tuhan Pemilik Arasy | selain Dia | Tidak se-  
siapa | sembah

يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا  
maka | tanpa bukti kebenaran | tuhan yang lain | menyembah di samping  
hanyalah | mengagainya | Allah

حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿۱۸﴾  
Sungguh, tidaklah akan beruntung | (ada) di sisi | perhitungannya  
orang-orang kafir | tuhan

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ  
sedangkan | dan rahmat | Tuhanku, ampuni | dan katakan  
Engkau

خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿۱۹﴾  
sebaik-baiknya Pemberi rahmat

## D Menyadarkan orang yang pingsan dan menyembuhkan sakit

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam musnadnya, dari Abdullah bin Mas'ud, ra. Bahwasanya dia membacakan di telinga orang yang sedang pingsan sampai dia sadar. Maka Rasulullah, saw. bertanya kepadanya, "apa yang kau bacakan di telinganya?" Dia menjawab: "Saya bacakan 'afahasibtum annamaa kholaqaakum 'abasan...' hingga akhir surat / al-Mu'minin. 115-118) Maka Rasulullah, saw. bersabda: "Seandainya seseorang membacanya terhadap sebuah gunung dengan yakin niscaya gunung itu akan lenyap."

Menurut ad-Dzahabiy dan lainnya, hadits ini dhoif. Namun jika seorang muslim mengamalkannya berdasarkan keumuman dalil bahwa al-Quran adalah obat maka boleh dilakukan.



فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ

dan ketika | ketika kamu berada di | maka bertasbihlah dengan  
petang hari mensucikan nama Allah

تُصْبِحُونَ ﴿٢٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ

(yang ada) d. langit | dan milik-Nya lah | kamu berada di  
segala puji pagi hari

وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿٢٨﴾ يُخْرِجُ

Dia menge- | dan ketika kamu berada di waktu | di waktu | dan di bumi  
luarkan siang (zhuhur) malam

الْحَيِّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ

dari yang hidup | dan Dia mengeluarkan | dan yang mati | yang hidup  
yang mati

وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَلِكَ نُخْرِجُكَ

kamu akan di ke- | dan seperti itulah | setelah kematiannya | dan Dia menghidupkan  
luarkan (dari kubur) bumi

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ

dari tanah | bahwa Dia mencipta- | dan di antara tanda-tanda  
kanmu (kekuasaan)-Nya

ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٩﴾

kamu bertebaran | sebagai | kemudian tiba-tiba  
(berkembang biak) manusia kamu

## E Tentang 5 Waktu Sholat dan Tanda-Tanda Kekuasaan Allah

Menurut Ibnu Abbas, ayat di atas (ar-Ruum. 17-18) menerangkan tentang 5 waktu sholat, yaitu yang diisyaratkan dalam "*hiina tumsuuna*" adalah waktu sholat maghrib; "*wa hiina tushbihuun*" adalah waktu sholat subuh; "*wa 'asyiyyan*" adalah waktu asar dan "*wa hiina tuzhiruun*" adalah waktu sholat zhuhur. Di antara mufassir yang sependapat dengan pendapat Ibnu Abbas adalah Ad-Dhohhak dan Said bin Jubair.

Maka ditanyakan oleh Nafi' Ibnu al-Azraq kepada Ibnu Abbas, ra. "Apakah ada keterangan tentang lima waktu sholat fardu di dalam

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا  
 pasangan-pasangan | dan d rimu (jenismu send ri) | adalah bahwa Dia men- ciptakan buat kamu | dan di antara tanda- tanda (kuasa)-Nya

لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
 dan kasih | cinta | dan Dia menjadikan di antara kamu | agar kamu merasa tentram bersamanya

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ وَمِنْ آيَاتِهِ  
 dan di antara tanda- tanda (kuasa)-Nya | yang berfikir | sungguh tanda-tanda (kua- sa-Nya) bagi kaum | sesungguhnya dalam hal itu

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ أَلْسِنَتِكُمْ  
 dan perbedaan bahasamu | dan bumi | adalah penciptaan langit

وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ وَمِنْ  
 dan di antara | sungguh tanda-tanda (kuasa-Nya) | sesungguhnya dalam | dan warna kulitmu

آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ  
 terhadap | serta pencarianmu | dan di waktu siang | di waktu malam | adalah tidurmu | tanda-tanda (kuasa)-Nya

فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ  
 yang mendengar | sungguh tanda-tanda (kuasa-Nya) bagi kaum | sesungguhnya dalam | karunia-Nya

al-Qur'an?" Beliau menjawab: "Ada." Kemudian beliau membacakan dua ayat tersebut, (yakni surat ar-Rum: 17-18).

Rasulullah, saw. bersabda: "Barangsiapa sewaktu pagi dan petangnya membaca, 'subhaanallaah wa bihamdi-hi,' 100x, tidak ada seseorang pun di hari Kiamat yang akan membawa sesuatu yang lebih baik dari apa yang dia bawa, kecuali orang yang membaca hal yang sama atau membaca lebih dari itu." (Dinukil oleh al-Baghawi)

Begitu juga sabda Nabi, saw.: "Ada dua kalimat, ringan diucapkan dengan lidah, berat dalam timbangan dan dicintai oleh Allah, yaitu: Subhaanallah wa bi-hamdi-hi subhaanallahal-adhum." (Muttafaq 'alaih)

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْزِلُ

dan Dia me- | untuk (menimbulkan) | Dia perlihatkan | dan di antara tanda-  
nurunkan | rasa takut dan harapan | kepadamu kilat | tanda (kuasa)-Nya

مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ

sesudah kematiannya | bumi | maka Dia hidupkan | air | dan langit  
dengannya

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥٠﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ

dan di antara tanda- | sungguh tanda-tanda (kuasa)-Nya bagi | sesungguhnya dalam  
tanda (kuasa)-Nya | kaum yang berakal | hal itu

أَن تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ

kemudian ketika Dia me- | dengan | dan bumi | adalah berdirinya langit  
mangilmu | perintah-Nya

دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٥١﴾ وَلَهُ مَن

dan milik-Nya | serta merta kamu keluar (dari kubur) | dan bumi | seka-  
siapa saja | panggilan

فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَّهُ قَانِتُونَ ﴿٥٢﴾

Semuanya tunduk kepada-Nya | dan bumi | (yang ada) di langit

Rasulullah Saw. yang telah bersabda, "Barang siapa di saat pagi hari mengucapkan doa berikut: *"fasubhaanal-laahi hiina tumsuuna wahiina tushbihuuna \* walahuilhamdu fis-samaawaati waal-ardhi wa'asyiyyaw wahiina tuzhhiiruuna."* (Ar-Rum: 17-18) Maka dia dapat menutupi amal yang ia lewatkan di hari itu. Dan barang siapa yang membacanya di petang hari, maka ia dapat menutupi apa yang ia lewatkan di malam harinya." Sanad hadis ini jayyid (baik), dan diriwayatkan juga oleh Imam Abu Daud di dalam kitab sunannya.[.]

**F** 3-1: غافر

حم تنزيل الكتاب من الله

dari Allah | diturunkannya Kitab (al-Qur'an) ini | Maha-Muliim

العزیز العليم غافر الذنب وقابل التوب

dan Yang Menenerima taubat | Yang Mengampuni dosa | Yang Maha Mengetahui | Yang Maha Perkasa

شديد العقاب ذي الطول لا إله إلا هو

Tiada sesembahan selain Dia | Yang Memiliki karunia | Yang Sangat Keras siksaan-Nya

إليه المصير

kepada-Nya tempat kembali

**G** الحشر: 22 - 24

هو الله الذي لا إله إلا هو عالم الغيب

Maha Mengetahui yang ghaib (tidak tampak) | selain Dia | Yang tiada sesembahan | Dialah Allah

والشهادة هو الرحمن الرحيم هو الله

Dialah Allah | Yang Maha Pengasih | Dia Yang Maha Pemurah | dan yang tampak

الذي لا إله إلا هو الملك القدوس السلام

Maha Damai | Maha Suci | Raja | selain Dia | Yang tiada sesembahan

## **F** Mendapatkan Perlindungan Allah

Dari Abu Hurairah, ra. berkata, bersabda Rasulullah, saw.: "Barangsiapa membaca *"Haamilim al-Mu'min"* (yakni surat al-Ghofir, dari awal) hingga *"wa ilaibil mashiir"* dan ayat Kursi di pagi hari, maka akan dijaga dengan keduanya hingga petang hari, dan barangsiapa membaca keduanya di petang hari akan dijaga dengan keduanya hingga pagi hari." (Dikeluarkan oleh At-Tirmidziy dan Ad-Daarimiyy)

## **G** Mendapatkan Jaminan Surga

Dari Abu Umamah, ra. dari Nabi, saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca penutupan surat al-Hasyr di malam atau di siang hari lalu meninggal pada hari itu atau malam itu, maka Allah menjaminkannya surga.*" (Hr. Baihaqiyy)

الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ

Maha Memiliki | Maha Menakutkan | Maha Perkasa | Maha Mengawasi | Maha Memberi  
Keagungan | klukkan | seluruh makhluk-Nya | keamanan

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٦﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ

Maha | Dialah Allah | dari (sifat-sifat kekurangan) | Maha Suci Allah (bersih)  
Menciptakan | pada apa yang mereka sekutukan

الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ

bertasbih | milik-Nya nama-nama terbaik | Maha | Maha  
Membentuk | Mengadakan

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ

dan Dia Maha Perkasa | dan di bumi | apa saja yang ada di langit | kpd-Nya

الْحَكِيمُ

Maha Bijaksana

Rasulullah, saw. bersabda: "Barangsiapa ketika di pagi harinya membaca, *a'udzu billaahis samii'il 'alimi minasy syaithoonir rajlim*, tiga kali dan membaca tiga ayat terakhir dari surat al-Hasyr, Allah akan menugaskan tujuh puluh ribu malaikat untuk mendoakan keselamatannya hingga petang harinya. Dan, jika pada hari itu dia mati, maka akan mati sebagai syahid. Begitu juga yang membacanya di petang harinya akan mendapatkan kedudukan seperti itu." (Hr. At-Turmidziy dan Ma'qil bin Yasar)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**H**

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا ﴿٦﴾ وَأَخْرَجَتِ

dan mengeluarkan | dengan sekeras- | Apabila bumi digoncangkan  
kerasnya ﴿٦﴾

الْأَرْضُ أَنْقَالَهَا ﴿٧﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا

ada apa | dan manusia berkata | segala beban | bumi  
dengannya | beratnya

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٨﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا

(yang) telah me- | karena sesungguhnya | tentang segala | (bumi) men- | pada hari itu  
menitahkannya | Tuhanmu | bertanya | centakan

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٩﴾

segala perbua- | agar mereka | secara berke- | manusia keluar | pada hari tu  
tan mereka | diperlihatkan | lompok-kelompok

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿١٠﴾ وَمَنْ

dan barang | dia akan | kebaikan | seberat biji atom | maka barangsiapa  
siapa | melihatnya | kan | yang berbuat

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿١١﴾

dia akan | kebun- | seberat biji atom | berbuat  
melihatnya | kan

## **H** Bacaan Sepuluh atau Seperempat al-Qur'an

Rasulullah, saw. bersabda: "Idzaa zulzilatil ardhu.." menyamai setengah al Qur'an; "Qul yaa ayyuhal kaafiruun.." menyamai seperempat al Qur'an dan "Qul Huwallahu Ahad.." menyamai sepertiga al-Qur'an. (Dari Abdullah bin Abbas) Sedangkan riwayat lain oleh Al-Bazzar menyebut bahwa "Idza zulzilatil" menyamai seperempat al-Qur'an.

Juga diriwayatkan dari Anas bin Malik, ra., Nabi bersabda kepada seorang laki-laki yang tidak punya mahar untuk menikah, Rasulullah, saw. (menanyakan punya surat ini dan itu, lalu terakhir) bersabda. "Bukankah kamu punya 'Idzaa zulzilatil ardhu?'" Dijawab: "Punya." Kata Nabi, "Itu sama dengan seperempat al-Qur'an. Nikahlah!" (Ibnu Katsir).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

I

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا

aku tidak akan menyembah apa (yang)

Wahai orang-orang kafir

katakan

تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

Tuhan (yang) aku sembah

dan kamu bukan menyembah



kamu sembah

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ

dan bukan (pula) kamu

apa (yang) telah kamu sembah

dan aku pun bukan menyembah

عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ

bagimu agama-mu

Tuhan yang aku sembah

sebagai para penyembah



وَلِيَ دِينِ

dan bagiku agamaku

## I Bacaan Pembebas dari Kesyirikan

Diriwayatkan dalam Shahih Muslim dari Jabir, ra. bahwa surat ini, yakni "Qul yaa ayyuhal kaafirun (selalu) dibaca oleh Rasulullah, saw. dengan surat Qul Huwallaahu Ahad, di dua rakaat sholat thawaf, dua rakaat sholat fajar (sebelum subuh) dan dua rakaat setelah maghrib." (Hr. Muslim dari Jabir dan Abu Hurairah dan Hr. Ahmad dari Ibnu Umar)

Surat ini, seperti riwayat sebelumnya, sama dengan seperempat al-Qur'an. Dan, barangsiapa yang membacanya sebelum tidur akan terbebas dari kemusyrikan. Seperti sabda Rasulullah, saw.: "Jika engkau hendak tidur, bacalah Qul yaa ayyuhal kaafirun... karena ia adalah pembebasan dari kesyirikan." (Hr. Ahmad)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ag. Maha yang Maha dengan Nama  
 Pengasih Pemurah Allah  
 إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ  
 dan kemenangan | pertolongan Allah | (ingatlah) ketika  
 datang  
 وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ  
 ke dalam agama Allah | mereka masuk | para manusia | dan kamu  
 melihat  
 أَفْوَاجًا ۖ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۚ  
 dan memohon dengan memuji | maka bertas- secara berbondong-  
 ampuniah kepada-Nya Tuhanmu biyah bondong  
 إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا  
 adalah Tuhan Yang | sesungguhnya  
 Maha Menerima Dia  
 taubat

### Bacaan Pembebas dari Kesyirikan

Dari Ibnu Abbas, berkata "Aku diajak Umar bin Khattab, ra dalam pertemuan bersama para senior veteran perang Badar. Kelihatannya mereka kurang senang dengan kehadranku, dalam hati mereka mungkin berkata, 'kenapa dia mengajak anak ini padahal kita juga punya anak seperti nya.' Dalam pikiranku, tidaklah Umar membawaku hadir bersama mereka selain untuk memperlihatkan kemampuanku kepada mereka. Maka Umar berkata: "Apa pendapat kalian tentang firman Allah, 'idzaa jaa-a nashrullahi wal-fat-hu?' Ada yang berpendapat bahwa itu adalah perintah Allah agar kita bertahmid dan beristighfar ketika mendapatkan kemenangan. Ada juga yang diam. Maka Umar pun bertanya kepadaku. "Apakah begitu menurutmu?" Aku berkata. "Itu tanda ajal Rasulullah. Apabila kemenangan sudah datang, maka ajal Rasulullah sudah dekat. Sebab itu pujiilah Allah dan banyak beristighfar." Umar, ra. berkata: "Aku sependapat dengan kamu." (Mr. Bukhari)





Setelah membaca tiga surat: *al-Ikhlash*, *al-Falaq* dan *an-Naas* lam bacaan Wazhifah Kubra atau Shughro -- dilanjutkan membaca doa-doa ma'tsurat (yang biasa dibaca oleh Nabi Muhammad, s.a.w. di pagi dan petang) hingga akhir *wadhifah*: "*Subhaana Rabbi-ka Rabbil-Izzati 'ammaa yashifuun...*" atau diteruskan hingga doa *Rabithoh*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**K**

(lagi) Yang Maha  
Pengasih

| Yang Maha Pemurah |

Dengan nama Allah

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝

Yang di tuju oleh seluruh  
makhluk-(Nya)

| Allah (itu)

| Yang Maha  
Esa (Tunggal)

| Dialah Allah

| Kalakanlah

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

dan tidaklah ada bagi-Nya

| dan tidak (pula) di-per-  
anakan (dilahirkan)

| Dia tidak beranak  
(melahirkan)

كُفُوًا أَحَدٌ ۝ x3

(dengan) siapa pun | tandingan

**K**

**Bacaan Sepertiga al-Qur'an dan Perlindungan dari Segala Marabahaya**

Rasulullah, saw. bersabda: "Barangsiapa yang membaca 'Qul Huwallahu Ahad...' maka seolah-olah dia telah membaca sepertiga al-Qur'an." (Hadits marfu' dari jalan Ubaiy dan Ka'ab, dikeluarkan oleh Imam Ahmad dan Nasa'iy) Sebab menurut para Ulama', al-Qur'an mengandung tiga ilmu: Tauhid, hukum dan kisah. Sedangkan surat al-Ikhlâs ini mengandung ajaran Tauhid, itulah sebabnya ia menjadi sepertiga dari ajaran yang dibawa oleh al-Qur'an.

Abdullah bin Hubaib, ra. berkata: "Pada suatu malam yang gelap gulita bercampur hujan, kami keluar untuk mencari Rasulullah, saw. agar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**L** (lagi) Maha Pengasih | yang Maha Pemurah | dengan nama Allah

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا

dan keburukan apa (yang) | kepada Tuhan (Pemilik) | aku berlindung | katakanlah

خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

apabila telah gelap gulita | dan dan keburukan waktu malam | Dia diciptakan

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ

dan dan | ke dalam buhul-buhul (simpul-simpul tali) | dan dari keburukan tukang-tukang sihir perempuan (yang meniupkan mantra sihirnya)

شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾ x3

apabila sedang mendengki | keburukan pendengki

mendoakan kami. Setelah kami bertemu, beliau bersabda: "Qul [Katakanlah!]" Kami tidak tahu apa yang harus kami katakan. Beliau berkata lagi, "Qul!" dan kami pun tetap tidak berkata apa apa. Setelah diperintahkan ketiga kalinya, kami pun bertanya, "Ya Rasulullah, apakah yang harus kami katakan?" Beliau bersabda: "Qul Huwallaahu Ahad. . (dan dilanjutkan membaca) *al-mu'awwidzataani*, yakni surat al-Falaq dan an-Naas (atau ketiganya dikenal sebagai bacaan tiga *qul*)" Kata beliau, "Jika dibaca setiap petang dan pagi sebanyak tiga kali akan mendatangkan perlindungan begitulah dari segala sesuatu." (Dikeluarkan oleh Abu Dawud, Turmudzi dan Nasa'i)

**L** Penangkal dan Penjaga terhadap Sihir

Telah diriwayatkan mengenai sebab turunnya surat al-Falaq dan an-Naas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**M**

(lagi) Yang Maha  
Pengasih

| Yang Maha Pemurah

| Dengan nama Allah

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ

Raja-nya manusia

| Kepada Tuhan (Pencipta)  
manusia

| Aku berlindung | Katakanlah

﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

dan keburukan bisikan-bisikan (jahat)

| Sesembahan-nya manusia

الْخَنَاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ

di dalam dada

| yang selalu membisik-bisikkan  
(kejahatan)

| setan yang tersembunyi

النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾ x3

dan (golongan) manusia

| dan (golongan) jin

| manusia

(disebut *al-mu'awwidzaini*), bahwa Labib bin al-A'sham telah menyihir Nabi, saw. dengan sebelas ikatan yang dicucuk dengan sebelas jarum. Dengan izin Allah, setiap membaca satu ayat dari surat al-Falaq dan An-Nas terlepaslah ikatan sihir si Yahudi itu. Dan, beliau pun merasa ringan seperti baru terbebas dari ikatan. (al-Bahrul Muhith, 8/530)

**M**

#### Amalan Rasufullah sebelum tidur

Dari 'Aisyah, ra. adalah Rasulullah, saw. apabila berbaring di tempat tidurnya, dua telapak tangannya (dibuka) dan dipertemukan, lalu ditiupkan kepadanya setelah membaca, "*Qul Huwal-lahu Ahad...* dan *al-mu'awwidzaini*." Kemudian diusapkan pada bagian tubuh semampunya. Bermula dari kepala, muka dan bagian depan tubuhnya sebanyak tiga kali." (Hr. Ashabus Sunan)

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ [أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى]

**1** dan berada di petang hari | Kami berada di petang hari (ini) | dan berada di pagi hari | Kami berada di pagi hari (ini)

الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ

tada sekutu bagi-Nya | milik Allah | dan segala puji | milik Allah | segala kerajaan



x3

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ [الْمَصِيرُ]

(segala) akan kembali | (segala) akan dibangkitkan | dan kepada-Nya lahi | kecuali Dia | tada sesembahan yang benar

**2**

أَصْبَحْنَا [أَمْسَيْنَا] عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ

atas fitrah (kesucian) agama Islam | Kami berad di petang hari (ini) | Kam berada di pagi hari (ini)

وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا

serta atas agama Nabi kami | dan atas kalimat ikhlas (tauhid)

## **1** Ikrar di Pagi dan Petang atas Keesaan Allah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ra. adalah Rasulullah, saw. di pagi hari mengucapkan, "ashbah-naa... wa ilaihin nusyuur." [dikeluarkan oleh Ibnu Sinni dan al-Bazzar. Menurut al-Baihaqi sanadnya jayyid (bagus) dan juga dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad]

## **2** Ikrar di Pagi dan Petang atas Fitrah dan Kalimat Tauhid

Dari Ubayy bin Ka'ab dari Abu Hurairah, ra. adalah Rasulullah, saw. mengajarkan kepada kami, "Ashbah-na / amsal-naa... wa maa kaana minal musyrikin" untuk (dibaca) di pagi dan petang hari." [Dikeluarkan oleh Abdullah bin Imam Ahmad dalam zawaa'idnya]

مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

dan mencurahkan  
kedamaian

semoga Allah melimpahkan  
kesejahteraan kepadanya

Muhammad

وَعَلَىٰ مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ

**3**

dan tidaklah  
dia

yang urus  
dan murni

Ibrahim, as.

dan atas agama Bapak kami

مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝ اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ

berada di pag  
han (ini)

sesungguh-  
nya aku

ya Allah x 3

dan golongan orang-orang  
musyrik

[أَمْسَيْتُ] مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ

dan perlindungan  
(dan-Mu)

dan kesehatan

dalam karunia

karena-Mu

baku berada d  
petang han (ini)

فَاتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتِكَ وَعَافِيَتِكَ وَسِتْرِكَ

dan perlindungan-Mu

kesehatan dan-Mu

karunia-Mu

atas-ku

maka sempur-  
nakanah

"Ikrar pagi dan petang atas fitrah dan agama yang suci" ini merupakan pernyataan komitmen seorang muslim yang mentauhidkan Allah, bahwa dari awal pagi dan petang akan tetap berpegang teguh kepada kalimat tauhid dan agama yang benar, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad, saw. dan agama Nabi Ibrahim, as."

**3**

### Doa Memohon Kesempurnaan Ni'mat

Dari Ibnu Abbas, ra., Rasulullah, saw. bersabda: "Allaahumma inni ashbah-tu / amsaitu min-Ka..." tiga kali setiap pagi dan petang, maka Allah berhak untuk menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya." [Hr. Ibnu Sinny]

4

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۝ اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ

apa yang terdapat | ya Allah | dan akhirat | di dunia  
di pagi ini

[أَمْسَى] بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ

di antara | atau (yang terdapat | berupa karunia | pada diriku | apa yang terdapat  
pada siapa pun | di petang ini

خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

tada sekutu bagi-Mu | Semata-mata | maka (itu semua) | makhluk-Mu  
dan-Mu

5

فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ ۝ يَا رَبِّي لَكَ

milik-Mu | wahai Tuhan-Ku | segala syukur | dan milik-Mu | segala puji | maka milik-Mu

الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ

karena keagungan wajah-Mu | sebagaimana yang | segala puji  
sepatutnya

وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ ۝

x3 dan karena keagungan kekuasaan-Mu

#### 4 Menunaikan Rasa Syukur

Dari Abdullah bin Ghanam al-Bayadhî, ra. bahwasanya Rasulullah, saw. bersabda: "Barangsiapa yang di pagi hari mengucapkan, 'Allaahumma maa ashbaha biy... / maa amsaa biy...' maka ia telah menunaikan rasa syukurnya (kepada Allah) pada hari itu. Dan barangsiapa mengucapkannya di sore hari, maka ia telah menunaikan rasa syukurnya pada malam itu." (Hr. Abu Dawud, Nasai dan Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya)

#### 5 Hanya Allah yang Tahu Pahalanya

Dirwayatkan, ada seorang yang membaca, "Ya Rabba-naa la-Kal hamdu kamaa yanbaghi..." Maka dua malaikat pencatat amal bingung bagaimana mencatatnya. Ketika dilaporkan kepada Allah, Swt., "Allah berfirman, 'Tulis saja apa yang diucapkan oleh hamba-Ku, sehingga kelak dia bertemu dengan-Ku, maka dengan itu aku akan membalasnya.'" (Hr. Ahmad dan Ibnu Majah)

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

6

sebagai | dan dengan Islam | sebagai | dengan | Aku ridha menerima  
agama | Tuhan | Allah | dengan senang hati)

وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

sebagai | dan juga | semoga Allah memimpahkan | dan dengan  
Nabi | kesenangan | kesejahteraan untuk-nya | Muhammad

وَرَسُولًا ﴿٦﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ

sebanyak

7

dan dengan segala | Maha Suci Allah (Bersih dan x3 sebaga Rasul  
keterpujian-Nya | sifat-sifat kekurangan) | (utusan Allah)

خَلْقِهِ وَرَضِيَ نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ

dan (sebanyak) tinta | dan (seberat) timbangan Arasy-nya | dan (seluas) kendhaan Jiwa-Nya | (bilangan)  
(untuk menuliskan) | makhluk-Nya

كَلِمَاتِهِ ﴿٧﴾ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ

dengan | yang tidak akan membahayakan | dengan nama Allah x3 Kalimat-Kalimat-Nya

8

اِسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

dan tidak pula (yang ada) di langit | (yang ada) di bumi | sesuatu | nama-Nya

## 6 Agar Mendapatkan Ridha Allah

Abu Sulam, ra. berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah, saw. bersabda, 'barangsiapa di pagi dan sore hari mengucapkan 'radhi-tu bil-laahi Rabbaa...' maka menjadi hak Allah untuk meridhainya.'" (Hr. Turmudzi, Abu Dawud, Nasa'i dan al-Makim)

## 7 Empat Kalimat yang Berbobot

"Pulang dari sholat subuh, Rasulullah mendapat istrinya, Juwainyah masih duduk di tempat sholatnya. Maka beliau bersabda, "Sesudahmu tadi aku mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali, jika ditimbang, niscaya sepadan dengan apa yang kamu ucapkan sejak pagi tadi 'subhaanallaah wa bi-hamdhi-hi...' (Hr. Muslim)

## 8 Penangkal Marabahaya

Rasulullah, saw. bersabda: "Tidaklah seorang mengucapkan, 'Bismillaahil Ladzi laa yadhuuru...' sebanyak tiga kali setiap pagi dan petang melainkan dia tidak akan ditimpa bahaya apa pun," [Hr. Abu Dawud dan Turmudzi]



وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

x3

(lagi) Maha Mengetahui | Maha Mendengar | dan Dia itu

9

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ

dan (perbuatan) menyekutukan-mu | sesungguhnya kami memohon | Ya Allah  
perlindungan kepada-Mu



x3

شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ  
terhadap apa yang tidak | dan kami memohon | dengan sesuatu yang  
kami ketahui | ampunan-Mu | kami ketahui

10

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ

sempurna | dengan (perantaraan) kalimat Allah | aku berlindung



x3

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

dan keburukan apa yang Dia ciptakan

9

### Memohon Perlindungan dari Syirik yang Halus

Mendengar khutbah Rasulullah saw. bahwa syirik itu terkadang lebih halus dari langkah-langkah semut, maka seorang sahabat bertanya tentang bagaimana cara berlindung darinya. Rasulullah, saw. kemudian bersabda: "Bacalah, setiap hari tiga kali, *Allaahumma inni y'a'udzu bi-Ka min an nusyrika bi-Ka syaian na'lamuh...*" [Hr. Ahmad dan thabranly].

Dari yang dimaksud dengan syirik "yang tidak diketahui" itu adalah seperti riya', ingin terkenal, ujub dan sejenisnya. Di mana itu adalah sifat-sifat tercela yang sering tidak disadari oleh pemiliknya.

10

### Memohon Perlindungan dari Binatang Berbisa

Dari Abu Hurairah, ra. Nabi, saw bersabda, "barangsiapa yang membaca setiap petang tiga kali *a'udzu bikalimaatillaahit taammati*... Maka di malam harinya dia tidak akan terkena bahaya (gigitan) binatang berbisa." (Hr. Ibnu Hibban)

**11** اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ

dari kegundahan | sesungguhnya aku berlindung | Ya Allah  
kepada-Mu

وَالْحَزَنِّ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ

dan kelemahan | dan aku berlindung | dan dan kesedihan  
kepada-Mu

وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ

dari sifat pengecut | dan aku berlindung | dan kemalasan  
kepada-Mu

وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ

dari himpitan hutang | dan aku berlindung | dan dan aifat kikir  
kepada-Mu

وَقَهْرِ الرِّجَالِ

**x3** dan tekanan orang-orang kuat

## **11** Memohon Perlindungan dari Kegundahan dan Himpitan Hutang

Ketika masuk masjid, Rasulullah, saw. bertemu dengan Abu Umamah dan beliau bertanya, "Ada apa denganmu berada di masjid bukan di waktu sholat?" Dia pun menjawab, "Kegundahan dan hutang-hutangku menghimpitku, ya Rasulullah." Maka Nabi pun bersabda: "Mahukah kuajarkan kepadamu kalimat yang apabila kamu ucapkan Allah akan meluruhkan kegundahan-mu dan terbayarkan hutangmu?... yaitu "Ucapkanlah setiap pagi dan petang, *Allaahumma inni a'udzu bi-ka min al hammi wal hazan...*" [Dikeluarkan oleh Abu Dawud]

12

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي

benkanlah kesehatan  
kepadaku

| Ya Allah

| dalam badanku

benkanlah kesehatan  
kepadaku

| Ya Allah

فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي

x3

dalam pandanganku

benkanlah kesehatan  
kepadaku

| Ya Allah

dalam pendengaranku

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ

dan kefaqiran

| dari kekafiran

| sesungguhnya aku berlindung  
kepada-Mu

| Ya Allah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

dan siksa kubur

| sesungguhnya aku berlindung  
kepada-Mu

| Ya Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

x3

selain Engkau

| tiada tuhan  
yang berhak  
disembah

12

Doa memohon kebugaran, kesehatan badan, mata dan telinga serta doa memohon perlindungan dari kefaqiran dan kekufuran

Abdur Rahman bin Abu Bakrah berkata: "Wahai ayah, aku selalu mendengar Engkau membaca 'Allaahumma 'aafi-niy fiy bada-ni, Allaahumma 'aafi-niy fiy fi sam'iy.. (hingga) Allaahumma inniy a'uudzu bi-Ka min 'adzaabil qabr laa ilaaha illaa Anta' setiap pagi dan petang tiga kali."

Ayahnya menjawab: "Iya, karena aku pernah mendengar Rasulullah, saw. berdoa dengan doa itu, maka aku ingin menjalankan sunnahnya" (Hr. Abu Dawud dan lainnya)

# 13 اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

selain Engkau | Tiada Tuhan (yg berhak disembah) | Engkaulah Tuhanku | Ya Allah

خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ

dan aku (akan berkomitmen) terhdap jnji | dan aku adalah hamba-Mu | Engkau telah menciptakanku

وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ

dari | aku berlindung kepada-Mu | (akan kupenuhi) semampu | dan sumpah-(ku) kepada-Mu

شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ

kepadaku | akan karunia-Mu | aku mengakui | keburukan apa yang kuperbuat

وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ

karena sesungguhnya | maka berilah ampunan | segala dosaku | dan aku, mengakui

الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

x3 selain Engkau | dosa-dosa

## 13 Sayyidul Istighfar (Penghulu permohonan ampun kepada Allah)

Dari Soddad bin Aus, dari Nabi, saw., beliau bersabda: "Sayyidul istighfar adalah 'Allahumma Anta Rabbri, laa ilaaha illaa Anta, khalaq ta niy... -- hingga laayaghfirudz Dzunuuba illaa Anta."

Kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkannya dengan sepenuh keyakinan di waktu petang lalu meninggal di malam harinya maka akan masuk surga. Dan begitu juga yang mengucapkannya di siang harinya, dengan sepenuh keyakinan lalu meninggal di siang harinya, maka dia akan masuk surga." (Hr. Bukhari dan lainnya)

14

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ

yang Maha Hidup | keculai Dia | yang tiada tuhan yang berhak disembah | kepada Allah | Aku memohon ampunan

الْقِيَوْمُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۞ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى

15 limpahkan kesejahteraan kepada | ya Allah x3 dan aku bertaubat kepada-Nya | Yang Maha Mengatur segala makhluk-Nya

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

dan kepada keluarga Junjungan kami (Nabi) Muhammad | Junjungan kami (Nabi) Muhammad

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى

dan kepada | kepada Junjungan kami (Nabi) Ibrahim | Sebagaimana telah Engkau limpahkan kesejahteraan

آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

kepada junjungan kami | dan limpahkanlah keberkatan | keluarga Junjungan kami (Nabi) Muhammad

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

dan kepada keluarga Junjungan kami, (Nabi) Muhammad | (Nabi) Muhammad

14

#### Bacaan Istighfar dan Taubat

Dari Zaid (budak yang dimerdekan oleh Nabi, saw.) berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah, saw. bersabda: 'barangsiapa membaca, 'astaghfirullah alladzi laa ilaaha illa huwa hayyul Qayyum wa atuubu ilaihi' pasti Allah akan mengampuninya walau pun ia (melakukan dosa besar, seperti) lari dari medan perang.'" [Hr. Abu Dawud, Turmudzi dan al-Hakim dan beliau mengatakan hadits ini shohih sesuai syarat Bukhari dan Muslim]

15

#### Bacaan Sholawat untuk Meraih Syafaat

Salah satu shighat (bentuk) sholawat adalah sholawat Ibrahimiyah, di mana Nabi Ibrahim dan keluarganya disebut di dalam sholawat tersebut. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim tidak disebut lafazh "sayyidi-na", namun di kalangan Syafi'iyah biasa ditambahkan lafazh itu. Nabi, saw. bersabda: "Barangsiapa

كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ

kepada keluarga Junjungan kami (Nabi) Ibrahim | sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkatan

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ

**16** Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji | dan kepada keluarga Junjungan kami (Nabi) Ibrahim

مَجِيدٌ ﴿٣﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

dan segala puji milik Allah | Maha Suci Allah | (lagi) Maha Luhur

وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ﴿١٠٠﴾ لَا إِلَهَ

**17** Tidak tuhan yang berhak disembah | Maha Besar | dan Allah (itu) | kecuali Allah | Tidak tuhan (yang berhak disembah)

إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ

milik-Nya segala kerajaan | Tidak sekutu bagi-Nya | semata-mata | kecuali Allah

وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠﴾

Maha Kuasa | atas segala sesuatu | dan Dia | dan milik-Nya (juga) segala pujian

"Barangsiapa yang bersholawat kepada-ku sebanyak sepuluh kali di waktu pagi dan sepuluh kali di waktu petang, Syafa'atku akan mendatangnya pada hari Kiamat kelak." (Hr. Thabraniy dari Abu Darda') Nabi, Sabdanya yang lain: "Barangsi bersholawat kepadaku sekali, Allah akan bersholawat untuknya sepuluh kali. [Hr. Muslim] dan "Orang yang lebih dekat denganku di akhirat adalah orang yang paling banyak bersholawat kepadaku." [Hr. Turmudzi]

### **16 Keutamaan Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir**

Membaca 100 x setiap pagi dan petang: 1) Tasbih, seperti berhaji 100 x, 2) Tahmid, seperti berperang di jalan Allah dengan 100 kuda atau 100 kali perang, 3) Tahlil, seperti memerdekakan 100 budak dan putra Ismail, dan 4) Takbir, pengamainya tidak tertandingi oleh siapa pun kecuali berbuat yang sama atau lebih." [Hr. Turmudzi]

### **17 Sekali Baca Diberi Sepuluh Kebaikan**

Bacaan "La ilaha illa-Lah wahdahu laa syanika lah. " jika dibaca 10 x setiap pagi dan petang, sekali bacanya diberi 10 kebaikan, dihapuskan sepuluh dosanya, ditinggikan sepuluh derajatnya, seperti pahalanya memerdekakan 10 budak, menjadi perisai di pagi hingga petang dan dari petang hingga pagi." (dirwayalkan oleh Ahmad, Thabrani, Sa'id bin Mansur dll.)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ

**18** Aku bersaksi | dan dengan segala | Ya Allah | Maha Suci Engkau  
keterpujian-Mu

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ

dan aku bertaubat | Aku memohon ampunan-Mu | kecuali Engkau | bahwa tiada tuhan, yang  
berhak disembah

إِلَيْكَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا

**19** limpahkanlah kesejahteraan kepada Junjungan Kami | Ya Allah  x3 kepada-Mu

مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

Seorang Nabi yang ummiy | dan Rasul-Mu | hamba-Mu | (Nabi) Muhammad  
(tidak tahu baca dan tulis)

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

dengan keselamatan | dan benkan | dan para sahabat-Nya | dan kepada keluarganya  
yang sebenar-benarnya | keselamatan

عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ

(oleh) ilmu-Mu | sejauh apa yang dijangkau

### **18** Stempel Majlis Dzikir

Rasulullah saw. bersabda, 'barangsiapa membaca 'subhaana-Kal-laahumma wa bi-hamdi-Ka...' di majlis dzikir maka itu berlaku sebagai stempel dan bila dibaca di majlis penuh canda maka itu berlaku sebagai kaffarat (penghapus dosa).' [H.r. Nasa'iy, Thabraniy, al-Hakim dan lainnya]

### **19** Memperbanyak Shalawat dan Mendoakan Kaum Salaf

Sahabat Ubayy bin Ka'ab berkata kepada Nabi, saw.: "Wahai Rasulullah, saya akan memperbanyak shalawat kepadamu, seberapa banyak aku bisa membacanya dalam doaku?" Kata Nabi, "Terseher kamu." Kata Ka'ab, "Aku akan jadikan seperempat doaku untuk sholawat." Nabi bersabda, "Tereseher kamu, jika kamu tambah, lebih baik." Sahabat Ka'ab nambahkannya sampai dua pertiganya untuk sholawat, dan Nabi tetap mengatakan terseher kamu jika kamu tambah lebih baik, sehingga Ka'ab mengatakan, "Kalau begitu semua doa ku adalah shalawat." Maka Nabi, saw. bersabda, "Kalau begitu, cukuplah Allah

وَحَطَّ بِهِ قَلَمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ

dan apa yang di hitung (dengan) catatan-Mu

dan sebanyak apa yang dituliskan  
(dengan) pena-Mu

وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ

Abu Bakar

para junjungan kami

ya Allah

dan ridhailah

وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ

dan (ridha puialah) para sahabat

Ali

Utsman

dan Umar

أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ

(juga) *tabi'it taabi'in*  
(para pengikut mereka  
sesudahnya)

dan ridhai puialah para *taabi'in*

semuanya

بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

hingga hari pembalasan

dengan kebaikan

menanggung kegundahanmu dan mengampuni dosamu. (Hadits sahanili yang diriwayatkan oleh Turmudzi dan Hakim) Maka di antara *shighat* (bentuk bacaan) *sholawat* yang biasa dibaca oleh para ulama' untuk memperbanyak jumlah *sholawat* adalah seperti di atas, "sejauh apa yang dijangkau oleh ilmu Allah, sebanyak apa yang dituliskan dengan pena Allah..."

Di samping membaca *sholawat* untuk Nabi, seorang muslim yang berdoa juga dianjurkan untuk bershalawat (memohonkan rahmat dan ampunan Allah) untuk para sahabat Nabi, saw. yang mulia dan para penerusnya dari kalangan *taabi'it taabi'in*. Karena mereka telah berjasa menjaga dan membawa ajaran Islam yang murni hingga sampai kepada kita pada hari ini. Doa untuk arwah para pendahulu itu bahkan telah diajarkan oleh al-Qur'an, yaitu, "Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa saudara-saudara kami, yang telah mendahului kami dengan iman..." (al-Hasyr: 10)



سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ

yang bersah dari apa yang  
(tidak patut) mereka sifatkan

| Tuhan Pemilik Kemuliaan |

Maha Suci Tuhan-mu

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

dan segala puji hanyalah  
milik Allah

| (terlimpah) kepada para utusan

| dan keselamatan

رَبِّ الْعَالَمِينَ

Tuhan (Penguasa) Alam semesta

### Penyempurna Majlis

Imam Nawawi, dalam al-Adzkar-nya, berkata: "Kami meriwayatkan dalam Hilyatul Auliya' dari Sayyidina Ali, ra.: 'Siapa yang ingin ditimbang (amalnya) dengan timbangan yang sempurna, maka di setiap akhir majlisnya atau ketika berdiri, hendaklah membaca, 'Subhana Rabbi-ka Rabbi Izzati....'"

# وَرْدُ الرَّابِطَةِ

## Wirid Robithah

*Wirid Robithoh* (untuk menyatukan hati dan tekad para dai) untuk keberhasilan dakwah dan demi *izzul Islam wal muslimin*:

1. Ayat 26-27 surat Ali Imran
2. Doa memasuki waktu malam / waktu siang
3. Mengingat guru-guru yang berjasa dalam dakwah dan para dai (teman dan sahabat) yang berjuang di jalan dakwah.
4. Doa Rabithoh
5. Ditutup dengan sholawat dan hamdalah

**ا** قُلْ اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ  
 kerajaan (kekuasaan) | Engkau berikan | (bagi) seluruh kerajaan | Raja | ya Allah | Katakanlah  
 مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتَعْرِزُ  
 dan Engkau memisahkan | dan siapa yang Engkau kehendaki | kerajaan (kekuasaan) | dan Engkau mencabut | kepada siapa yang Engkau kehendaki  
 مَنْ تَشَاءُ وَتَذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ  
 segala kebaikan | di Tangan-Mu | siapa saja yang Engkau kehendaki | dan Engkau menghinakan | siapa saja yang Engkau kehendaki  
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ  
 Engkau masukkan waktu malam | Maha kuasa atas segala sesuatu | sesungguhnya  
 Engkau

فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ  
 ke dalam waktu malam | dan Engkau masukkan waktu siang | ke dalam waktu siang  
 وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ  
 dan Engkau keluarkan yang mati | dan yang mati | dan Engkau keluarkan yang hidup  
 مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٦﴾  
 dengan tanpa perhitungan | kepada siapa yang Engkau kehendaki | dan berzikir | dan yang hidup

#### **a** Doa untuk Kemenangan dan Kejayaan Ummat (Qs. Ali Imran: 26-27)

Ibnu Abbas berkata: "Ketika Rasulullah berhasil membuka Madinah dan Mekah, beliau menjanjikan kepada ummatnya kekuasaan atas Persia dan Romawi, maka orang-orang Munafiq dan Yahudi berkata: "Jauh, jauh. Dari mana Muhammad bisa menjadi raja Persia dan Romawi; sedangkan mereka itu lebih mulia dan lebih tangguh? Apakah dia tidak cukup dengan Madinah dan Mekah, sehingga masih ingin menjadi raja Persia dan Romawi?" Maka turunlah ayat tersebut. Ini memberi pelajaran, bahwa kekuasaan itu ada di tangan Allah. Dialah yang berkuasa memberi atau mencabut kekuasaan dari siapa pun yang dikehendaki-Nya.

اَللّٰهُمَّ اِنَّ هٰذَا اِقْبَالُ لَيْلِكَ وَاِدْبَارُ

dan (waktu) | (waktu) memasuki malam-Mu | Sesungguhnya | Ya Allah  
meninggalkan

نَهَارِكَ [اِقْبَالُ نَهَارِكَ وَاِدْبَارُ لَيْلِكَ]

dan (waktu) meninggalkan malam-Mu | (waktu) memasuki siang-Mu | siang-Mu

وَأَصْوَاتُ دُعَائِكَ فَاغْفِرْ لِي

maka ampunilah dosa-sosaku | dan (waktu di mana) banyak suara-suara  
memanggil-Mu

### b Doa Memasuki Waktu Malam atau Petang

Para pengamal doa Ma'tsurat seyogianya memanfaatkan waktu-waktu *istijabah*; yaitu petang, di waktu maqrib, dengan doa "Allahumma innaa hadza iqbaalu lailik.. (ya Allah ini adalah waktu untuk memasuki malam-Mu...)." atau pagi, waktu subuh dengan "Allahumma innaa hadza iqbaalu nahaarik....(ya Allah ini adalah waktu untuk memasuki siang-Mu ..)" Sebagaimana diriwayatkan oleh Turmudzi dan Abu Dawud, dari Abu Katsir maula Ummu Salamah dan Ummu Salamah berkata: "Rasulullah telah mengajari-ku, yaitu saat adzan maghrib untuk membaca doa ini. "Allahumma innaa hadza iqbaalu nahaarik.."

Setelah itu, pengamal Ma'tsurat hendaknya menyatukan hati dengan para pengamal yang lain, para da'i yang menginginkan kejayaan ummat sambil membayangkan wajah-wajah mereka – dengan membaca doa *Rabithah* (doa agar dikuatkan ikatan hati dan tekad sesama perindu kejayaan ummat) berikut ini:



اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ

bahwa sesungguhnya hati-hati ini | mengetahui | sesungguhnya Engkau | Ya Allah

قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَى مَحَبَّتِكَ

karena mencintai-Mu | sungguh telah berhimpun

وَالْتَقَتْ عَلَى طَاعَتِكَ

dan bersatu | karena menaati-Mu | dan bertemu

عَلَى دَعْوَتِكَ

dan saling berjanji | karena seruan-Mu

وَتَعَاهَدَتْ عَلَى نَصْرَةِ

untuk menolong | dan saling berjanji | karena seruan-Mu

شَرِيعَتِكَ

ikatan-nya | ya Allah | maka kokohkanlah | syariat-Mu

وَأَدِمْ وُدَّهَا

akan jalan-jalannya | dan tunjukkanlah ia (hati-hati kami) | cinta kasih-Nya | dan langgengkanlah



#### Doa *Rabithah* (Doa untuk mengikat dan menyatukan hati para perindu kajaayaan Ummat)

Doa ini memang bukan doa *ma'sur* (tidak berasal dari Nabi, saw.) namun tidak ada larangan bagi seorang muslim untuk meminta sesuatu kepada Allah asalkan tidak mengandung dosa dan mengakibatkan putusannya *shilatur rahim*, begitulah menurut sebuah hadits *hasan shahih* yang dimwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dan Abu Sa'ad al-Khudri.

Dalam doa ini, terdapat *tawassul bil-amal* (berupa pengakuan keimanan akan ilmu Allah bahwa Dia mengetahui keadaan hati para pemohon-Nya yang menyatakan bahwa hati mereka):

- 1) Berhimpun karena mencintai Allah
- 2) Bertemu karena menaati-Nya
- 3) Bersatu karena dakwah-Nya (seruan Allah)
- 4) Dan saling berjanji untuk menolong syariat-Nya

وَأَمْلَأَهَا بِنُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُو

yang tidak pernah padam

dengan cahaya-Mu

dan penuhilah ia

وَاشْرَحْ صُدُورَهَا بِفَيْضِ الْإِيمَانِ

dengan limpahan keimanan

dada-nya

dan lapangkanlah

بِكَ وَجَمِيلِ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ

kepada-Mu

dan indahnya bertawakkal

dengan-Mu

وَأَحْيِهَا بِمَعْرِفَتِكَ وَأَمِتْهَا عَلَى

atas

dan matikanlah ia

dengan berma'rifat kepada-Mu

dan hidupkanlah ia

الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ نِعَمَ

sebaik-baiknya

Sesungguhnya

di jalan-Mu

kesyahidan

(keimanan yang mulia)

الْمَوْلَى وَنِعَمَ النَّصِيرِ

dan sebaik-baiknya Penolong

Pelindung

di mana tidak ada perbedaan di antara ulama tentang bolehnya ber-tawassul dengan keimanan dan amal shalih. Dan di dalam doa *Rabithah* ini, setelah bertawassul dengan iman dan 4 perkara, pemohon mengajukan 8 permintaan, yaitu agar:

- 1) dikuatkan ikatan hati di antara mereka
- 2) dikekalkan cintanya
- 3) ditunjukkan jalannya
- 4) dipenuhi cahaya Allah yang tidak pernah padam
- 6) dilapangkan dadanya dengan iman dan keindahan ber-tawakkal
- 7) dihidupkan dalam keadaan ber-ma'rifatullah
- 8) dimatikan dengan meraih syahadah di jalan-Nya.

Delapan permohonan kepada Allah tersebut tidak ada satu pun yang menjadi penghalang dikabulkannya doa yang diajukan oleh seorang muslim, karena tidak mengandung dosa dan mengakibatkan putusanya *shilatur rahim*.

اللَّهُمَّ آمِينَ!

Ya Allah, kabulkanlah!

**d**

وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Muhammad

kepada Junjungan kami

ya Allah

dan limpahkan  
kesejahteraan

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

dengan sebenar-benarnya  
keselamatan

serta limpahkanlah  
keselamatan

dan para sahabatnya

kepada keluarga-nya

كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Tuhan (Penguasa) alam semesta

dan segala pujian untuk Allah

yang banyak

تمت الكتابة بعون الله

يوم السبت بعد الظهر ، 8 رمضان 1443 هـ

9 إبريل 2022 م

**d**

### Menutup Majlis dengan Bershalawat dan Hamdalah

Imam Nawawi dalam al-Adzkār (hal. 176) menyatakan, bahwa para Ulama' telah bersepakat tentang disukai (*mustahab*)-nya mengawali doa dengan *hamdalah*, pujian kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi, *saw.* begitu juga ketika mengakhirinya. Hadits-hadits mengenai hal itu, kata beliau, sangat banyak.

Sedangkan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, (dalam kitabnya *Jalaa'ul Afhaam fi fadhil-shalaati was Salaam 'alaa Khairi Anaam*, hal. 531), bershalawat dalam doa itu ada tiga tingkat:

1. Membaca shalawat sebelum berdoa dan setelah membaca pujian kepada Allah, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzy
2. Membaca shalawat di awal doa, di tengah dan di akhir doa. (Sebagaimana yang terdapat dalam al-Ma'surat ini)
3. Membaca shalawat di awal dan di akhir doa, dan mengajukan permohonan atau memanjatkan doa-doanya, di tengah atau di antara keduanya.

# وَرْدُ الْمُحَاسَبَةِ Wirid Muhasabah

كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu sendiri" (al-Isra': 14)

● **مَلْ أَدَّبْتَ الصَّلَاةَ ؟ إِذَا لَمْ تَكُنْ فَقُمْ وَأَدِّعَا عَقَابَةَ أَنْ يُبَاجِلَكَ الْمَوْتُ .**

Apakah kamu telah melaksanakan sholat? Jika belum, maka berdiri dan laksanakanlah! Khawatir kematian akan menyerangmu.

● **كَمْ وَقْتًا أَدَّبْتَهُ فِي جَهَادَةٍ ؟ إِنَّ الرِّسُولَ كَانَ يُصَلِّي فِي جَهَادَةٍ أَثْنَاءَ الْحَرْبِ فَمَا بِأَلَاكَ بِالسَّلَامِ .**

Berapa waktu sholat yang kamu laksanakan dengan berjamaah? Sesungguhnya Rasulullah sholat berjamaah ketika berperang, bagaimana dengan dirimu dalam keadaan damai

● **مَلْ كَانَتْ صَلَاتُكَ مُحَلَّةً بِالْخُشُوعِ ؟ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ . الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ .**

Apakah sholatmu terasa manis (karena dilakukan) dengan khusyu? Allah berfirman "Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' di dalam sholatnya." (al-Mukminun:1-2)



## ● هَلْ أَحْسَنْتَ إِلَىٰ وَلَدَيْكَ أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا؟

Apakah kamu telah berbuat baik kepada kedua orang tuamu baik ketika masih hidup atau setelah mereka meninggal dunia?

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿هَلْ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَايَكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ﴾. وَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿هَلْ وَاعْبُدُوا  
اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾.

Allah Ta'ala berfirman: "Hendaklah kamu bersyukur kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, kepada-Ku adalah tempat kembali." Dan berfirman: "Dan sembahlah Tuhanmu dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun dan kepada kedua orang tua berbuat baiklah!"

## ● هَلْ اعْتَذَرْتَ إِلَىٰ رَبِّكَ بِتَوْبَةٍ صَادِقَةٍ؟

Apakah kamu sudah meminta ampun kepada Tuhanmu dengan taubat yang benar?

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا  
إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ  
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ﴾.

Allah Ta'ala berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kamu kepada Allah dengan taubat nashuha (sebenar-benarnya taubat), mudah-mudahan Tuhanmu menghapus dari dirimu segala kesalahanmu."

# الْوَصَايَا الْعَشْرُ

## Sepuluh Wasiyat

### لِلْإِمَامِ حَسَنِ النَّبَا

إِقْرَأْ . وَتَدَبَّرْ . وَاعْمَلْ

dan amalkan! renungkan, baca

① قُمْ إِلَى الصَّلَاةِ مَتَى سَمِعْتَ النِّدَاءَ مَهْمَا  
تَكُنُ الظُّرُوفُ .

Bangkitlah untuk melaksanakan sholat kapan saja kamu mendengar seruan adzan, walau dalam keadaan apa pun!

② أَتْلُ الْقُرْآنَ أَوْ طَالِعَ أَوْ اسْتَمِعَ أَوْ اذْكُرْ  
اللَّهَ وَلَا تُصْرِفْ جُزْءًا مِنْ وَفِكَ فِي غَيْرِ  
فَائِدَةٍ .

Bacalah al-Qura'an atau pelajaranlah, atau dengarkanlah (bacaannya), atau ingatlah Allah dan janganlah Kau gunakan sebagian (sedikit pun) dari waktumu untuk perkara yang tidak berfaidah!

③ اجْتَهِدْ أَنْ تَتَكَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ الْفُصْحَى فَإِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ شِعَارِ الْإِسْلَامِ .

Bersungguh-sungguhlah untuk berbicara dengan bahasa Arab yang baku (fus-ha), karena itu termasuk syiar Islam!

④ لَا تُكْثِرِ الْجَدَلَ فِي أَيِّ شَأْنٍ مِنَ الشُّؤْنِ  
أَيًّا كَانَ فَإِنَّ الْمِرَاءَ لَا بَأْسَ بِخَيْرٍ .

Jangan memperbanyak perdebatan (berbantah-bantahan) dalam suatu urusan dari segala urusan (yang ada), walau bagaimana pun keadaannya, sebab perdebatan itu tidak mendatangkan kebaikan!

**5** لَا تُكْثِرِ الضَّحْكَ فَإِنَّ الْقَلْبَ الْمَوْصُولَ  
بِاللَّهِ سَاكِنٌ وَقُلُورٌ .

Jangan memperbanyak tertawa, karena hati yang terhubung dengan Allah itu tenang dan teduh!

**6** لَا تَمَزَحْ فَإِنَّ الْأُمَّةَ الْمُجَاهِدَةَ لَا تَعْرِفُ إِلَّا  
الْجِدَّ .

Jangan suka bercanda, karena umat pejuang itu tidak mengenal kecuali kesungguhan (keseriusan)!

**7** لَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ أَكْثَرَ مِمَّا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ السَّامِعُ  
فَإِنَّهُ رُغُونَةٌ وَإِيْدَاءٌ .

Jangan meninggikan suara lebih dari apa yang dibutuhkan oleh pendengarmu, karena itu merupakan kebodohan dan menyakitkan!

**8** تَجَنَّبْ غَيْبَةَ الْأَشْخَاصِ وَتَجَرَّعِ الْهَيْبَاتِ  
وَلَا تَتَكَلَّمْ إِلَّا بِخَيْرٍ .

Hindari lah menggunjing pribadi-pribadi orang lain dan mencela keadaan mereka serta janganlah berbicara kecuali dengan baik!

**9** تَعَرَّفْ إِلَى مَنْ تَلْقَاهُ مِنْ إِخْوَانِكَ وَإِنْ لَمْ  
يَطْلُبْ إِلَيْكَ ذَلِكَ، فَإِنَّ أَسَاسَ دَعْوَتِنَا  
الْحُبُّ وَالتَّعَارُفُ .

Berkenalanlah dengan orang yang kamu jumpai di antara saudara-saudaramu, meski pun kamu tidak dituntut untuk (melakukan) hal itu karena dakwahnya kita berdasarkan cinta dan saling mengenal!

**10** أَلْوَجِبَاتُ أَكْثَرُ مِنَ الْأَوْقَاتِ فَعَاوُنْ غَيْرَكَ  
عَلَى الْإِنْتِجَاعِ بِوَقْتِهِ وَإِنْ كَانَ لَكَ مُهِمَّةٌ  
فَأَوْجِزْ فِي قَضَائِهَا .

Kewajiban (kita) lebih banyak dari waktu (yang tersedia), maka bantulah saudaramu untuk memanfaatkan waktunya, dan jika kamu punya kepentingan maka persingkatlah penyelesaiannya!

## **Tentang Buku ini**

Sebuah buku kecil, **"Terjemah Lafzhiyah al-Ma'tsurat**, dzikir dan doa untuk pagi dan petang yang dihimpun oleh Syaikh Hasan al-Banna (rahima-hullaah) dengan terjemahan hadits-hadits yang menerangkan keutamaannya.

Dan ini bukan baru dan pertama, sebab Ma'tsurat telah banyak diterjemahkan dan diterbitkan dalam berbagai bentuk. Jika ini dianggap beda, adalah karena format terjemahan dan penjelasan tentang keutamaannya yang diletakkan sedemikian rupa agar pengamalnya mudah mengetahui dan mengerti makna dan keutamaan doa yang dibacanya.